



**PERANCANGAN BUKU PENGAYAAN  
MENGENAL TEKNIK SENI LUKIS CAT AIR  
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA  
DI KELAS IX SMP MARIA MEDIATRIX SEMARANG**

**PROYEK STUDI**

diajukan dalam rangka memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa

Oleh  
Nama : Anita Pamelawati  
NIM : 2401412069  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa S1  
Jurusan : Seni Rupa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

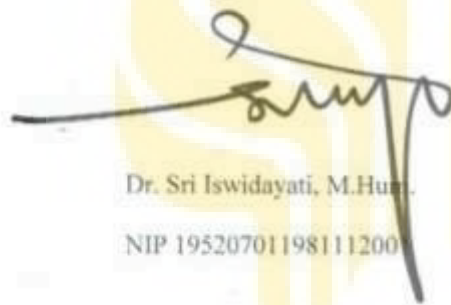
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proyek Studi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke  
Sidang Panitia Ujian Proyek Studi.

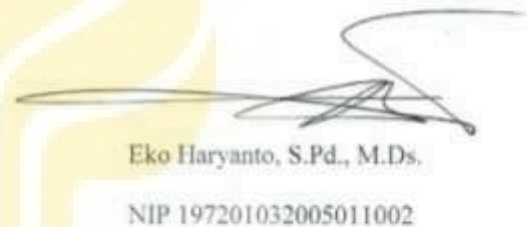
Semarang, Februari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sri Iswidayati, M.Hum.  
NIP 19520701198111200



Eko Haryanto, S.Pd., M.Ds.  
NIP 197201032005011002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Proyek Studi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Proyek Studi Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Jum'at*

Tanggal : *21 April 2017*

### Panitia Ujian Proyek Studi

1. Ketua

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.

NIP 196408041991021001

2. Sekretaris

Supatmo, S.Pd., M.Hum.

NIP 196803071999031001

3. Penguji I

Drs. Syafii, M.Pd.

NIP 195908231985031001

4. Penguji II/ Pembimbing II

Eko Haryanto, S.Pd., M.Ds.

NIP 197201032005011002

5. Penguji III/Pembimbing I

Dr. Sri Iswidayati, M.Hum.

NIP 195207041981112001



Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Anita Pamelawati

NIM : 2401412069

Jurusan : Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa yang tertulis di proyek studi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam proyek studi ini atau dirujuk berdasar kode etik ilmiah.

**UNNES** Semarang, April 2017  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Yang membuat pertanyaan

  
Anita Pamelawati

NIM 2401412069

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”.

(HR. Thabrani)



Proyek Studi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak Prpto dan Ibu Muslihatun, yang selalu memberikan motivasi, doa, kasih sayang dengan tulus ikhlas.
2. Almamaterku tercinta, Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.

## PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang melimpahkan kasih sayang-Nya dengan tiada terhingga, atas izin-Nya laporan proyek studi berjudul **“Perancangan Buku Pengayaan Mengenai Teknik Seni Lukis Cat Air sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya di Kelas IX SMP Maria Mediatrix Semarang”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan proyek studi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada,

1. Dr. Sri Iswidayati, M.Hum., Dosen Pembimbing 1 yang dengan sabar dan ikhlas memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada penulis. Baik dalam proses penyusunan proyek studi maupun dalam proses kegiatan akademik;
2. Eko Haryanto, S.Pd, M.Ds., Dosen Pembimbing 2 dengan sabar dan ikhlas memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada penulis. Baik dalam proses penyusunan proyek studi maupun dalam proses kegiatan akademik;
3. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memperlancar penyusunan laporan proyek studi kepada penulis;
4. Dr. Syakir, M.Sn., Ketua Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin proyek studi bagi penulis;
5. Mujiyono, S.Pd., M.Sn., yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan proyek studi dan penyusunan laporan ini;
6. Seluruh dosen Seni Rupa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, menyampaikan pengarahan, dan memberikan berbagai motivasi selama kegiatan perkuliahan bagi penulis;
7. Maria Lucia Ervina, S.Sn, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMP Maria Mediatrix yang telah membantu penulis selama proses observasi;
8. Meina Febriani, S.Pd, M.Pd., Dosen Bahasa Indonesia yang telah bersedia membantu penulis dalam proses penyuntingan naskah dengan penuh kesabaran;

9. Drs. Aryo Sunaryo, M.Pd., Dosen ahli dalam bidang seni lukis cat air yang telah bersedia membantu penulis dalam proses uji validasi;
10. Supatmo, S.Pd., M.Hum., Dosen ahli dalam bidang pengembangan media dan desain yang telah bersedia membantu penulis dalam proses uji validasi;
11. Kedua orang tua dan kakakku yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus ikhlas kepada penulis dan mencukupi segala kebutuhan lahir dan batin;
12. Sahabat-sahabatku yang selalu menemaniku dalam berproses, memberikan bantuan dan motivasi dengan tulus ikhlas.

Demikian prakata yang dapat penulis sampaikan, semoga laporan proyek studi ini bermanfaat bagi proses perjalanan akademik bagi penulis, bermanfaat bagi perkembangan ilmu khususnya bidang Seni Rupa, serta dapat bermanfaat bagi setiap pembaca di kemudian hari.

Semarang, April 2017

Anita Pamelawati



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Pamelawati, Anita.** 2017. *Perancangan Buku Pengayaan Mengenal Teknik Seni Lukis Cat Air sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya di Kelas IX SMP Maria Mediatrix Semarang*. Proyek Studi. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dr. Sri Iswidayati, M.Hum. Pembimbing II. Eko Haryanto, S.Pd., M.Ds.

**Kata Kunci:** Buku Pengayaan, Seni Lukis, Cat Air.

Kurangnya media pembelajaran berupa buku pengayaan di SMP Maria Mediatrix Semarang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam melukis cat air. Siswa memerlukan buku pengayaan sebagai media pembelajaran yang menarik dan edukatif untuk menunjang pembelajaran seni lukis cat air. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya ternyata guru seni rupa masih sulit menemukan buku pengayaan yang sesuai sehingga belum mampu mengajarkan teknik-teknik khusus dalam melukis cat dan memberikan contoh melukis cat air yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis memiliki gagasan untuk mengembangkan sebuah media edukasi yang cocok bagi siswa SMP berkaitan dengan melukis cat air. Media yang dipilih untuk menyampaikan pesan berupa media cetak, yaitu buku pengayaan. Konsep umum buku pengayaan yang akan penulis buat adalah memperkenalkan seni lukis cat air melalui sebuah buku yang layak untuk dikoleksi dan menarik minat baca siswa SMP. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada pembuatan karya ini adalah mewujudkan kreativitas di bidang desain dalam bentuk buku pengayaan sebagai media pembelajaran melukis cat air untuk siswa SMP. Proses penyusunan buku pengayaan Seni Lukis Cat Air diawali dengan melakukan observasi di SMP Maria Mediatrix Semarang, membuat desain dan layout menggunakan program Adobe InDesign. Selanjutnya desain dicetak pada ketsas CTS 85 gram menggunakan mesin *digital printing*. Kemudian, hasil cetak tersebut dijilid *hardcover* menggunakan kertas *Ivory* laminasi *doff*. Buku Mengenal Teknik Seni Lukis Cat Air diperuntukkan bagi siswa SMP sebagai buku pengayaan dalam kegiatan pembelajaran melukis cat air. Buku Mengenal Seni Lukis Cat Air terdiri atas tujuh bagian, yaitu: (1) Pengenalan Seni Lukis Cat Air, (2) Sejarah dan Perkembangan Seni Lukis Cat Air, (3) Teori Warna, (4) Alat dan Bahan Melukis Cat Air, (5) Teknik dan Latihan Dasar Melukis Cat Air, (6) Tahapan Melukis Cat Air, dan (7) *Finishing Up*.



## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.1 Alasan Pemilihan Tema .....	1
1.1.2 Alasan Pemilihan Jenis Karya.....	3
1.2 Tujuan Pembuatan Karya.....	4
1.3 Manfaat Pembuatan Karya.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN KONSEPTUAL</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	6
2.2 Landasan Konseptual .....	7
2.2.1 Tinjauan Tentang Perancangan (Desain) .....	7
2.2.2 Buku Pengayaan.....	9
2.2.2.1 Pengertian Buku Pengayaan.....	9
2.2.2.2 Klasifikasi Buku Pengayaan .....	11
2.2.2.3 Karakteristik Buku Pengayaan .....	14
2.2.2.4 Kriteria Penulisan Buku Pengayaan.....	15
2.2.3 Media Pembelajaran.....	20
2.2.4 Seni Lukis Cat Air .....	22
<b>BAB III METODE BERKARYA</b>	
3.1 Media Berkarya.....	24
3.1.1 Alat.....	24
3.1.2 Bahan .....	26
3.1.3 Teknik Berkarya.....	29
3.2 Proses Berkarya .....	30
3.2.1 Tahap Pra Produksi .....	30
3.2.1.1 Observasi.....	30
3.2.1.2 Studi Kepustakaan .....	33
3.2.2 Tahap Produksi .....	34
3.2.2.1 Pembuatan Konsep Karya.....	34

3.2.2.2 Pemilihan Materi.....	42
3.2.2.3 Penulisan dan Penyuntingan Naskah .....	43
3.2.2.4 Pembuatan Rancangan Tata Letak ( <i>Layout</i> ) .....	43
3.2.2.5 Pembuatan Desain Pembatas Buku.....	44
3.2.2.6 Pembuatan Desain <i>Sticker</i> .....	45
3.2.2.7 Proses Pencetakan .....	46
3.2.3 Tahap Pascaproduksi .....	48
3.2.3.1 Konsultasi Dosen Pembimbing.....	48
3.2.3.2 Uji Validasi Produk.....	48
3.2.3.3 Perbaikan Produk .....	51
3.2.3.4 Pencetakan Desain Akhir .....	51
3.2.3.5 Pameran Proyek Studi.....	51
 <b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA</b>	
4.1 Desain Buku Mengenal Seni Lukis Cat Air.....	52
4.1.1 Spesifikasi Karya .....	52
4.1.2 Deskripsi Karya .....	52
4.1.3 Analisis Karya.....	60
4.1.4 Penilaian ahli (dosen dan guru).....	66
4.2 Pembatas Buku.....	69
4.2.1 Spesifikasi Karya .....	69
4.2.2 Deskripsi Karya .....	70
4.2.3 Analisis Karya.....	70
4.3 <i>Sticker</i> (1).....	70
4.3.1 Spesifikasi Karya .....	71
4.3.2 Deskripsi Karya .....	72
4.3.3 Analisis Karya.....	72
4.4 <i>Sticker</i> (2).....	72
4.4.1 Spesifikasi Karya .....	73
4.4.2 Deskripsi Karya .....	73
4.4.3 Analisis Karya.....	73
4.4 <i>Sticker</i> (3).....	73
4.4.1 Spesifikasi Karya .....	74
4.4.2 Deskripsi Karya .....	74
4.4.3 Analisis Karya.....	74
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	75
5.2 Saran .....	76
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	 77
<b>LAMPIRAN</b> .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kertas .....	26
Gambar 3.2 Pensil warna <i>aquarel</i> .....	27
Gambar 3.3 Penghapus .....	27
Gambar 3.4 Cat air .....	27
Gambar 3.5 Kuas .....	27
Gambar 3.6 Palet.....	27
Gambar 3.7 <i>Oil pastel</i> .....	28
Gambar 3.8 <i>Masking fluid</i> .....	28
Gambar 3.9 Tempat air .....	28
Gambar 3.10 <i>Paper Tape</i> .....	28
Gambar 3.11 Desain Sampul Depan .....	36
Gambar 3.12 Desain Sampul Belakang dan Punggung Buku.....	37
Gambar 3.13 Desain Halaman Pendahuluan .....	38
Gambar 3.14 Desain Halaman Glosarium .....	40
Gambar 3.15 Desain Halaman Daftar Pustaka.....	40
Gambar 3.16 Desain Halaman Biografi Penulis .....	41
Gambar 3.17 <i>Font Keep Calm</i> .....	42
Gambar 3.18 <i>Font Arial</i> .....	42
Gambar 3.19 Proses <i>Layouting</i> .....	44
Gambar 3.20 Desain Pembatas Buku.....	44
Gambar 3.21 Desain <i>Sticker</i> (1).....	45
Gambar 3.22 Desain <i>Sticker</i> (2).....	45
Gambar 3.23 Desain <i>Sticker</i> (3).....	56
Gambar 4.1 Pembatas Buku.....	69
Gambar 4.2 <i>Sticker</i> (1).....	70
Gambar 4.3 <i>Sticker</i> (2).....	72
Gambar 4.4 <i>Sticker</i> (3).....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Tinjauan Pustaka .....	6
Tabel 3.1 Alat dan Bahan Berkarya .....	26
Tabel 3.2 Estimasi Dana Produksi Buku .....	47
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Penilaian Guru dan Ahli .....	50
Tabel 4.1 Penilaian ahli (dosen dan guru) .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Usulan Topik Skripsi.....	79
Lampiran 2 SK Dosen Pembimbing .....	80
Lampiran 3 Surat Keterangan Observasi .....	81
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	82
Lampiran 5 Dokumentasi SMP Maria Mediatrix Semarang .....	89
Lampiran 6 Angket Penilaian Uji Validasi Buku Seni Lukis Cat Air .....	91
Lampiran 7 Surat Peminjaman Alat dan Tempat Pameran.....	95
Lampiran 8 Poster Pameran .....	96
Lampiran 9 Undangan Pameran.....	97
Lampiran 10 X-Banner Pameran .....	98
Lampiran 11 Katalog Pameran .....	99
Lampiran 12 Foto Produk Buku Mengenal Seni Lukis Cat Air .....	101
Lampiran 13 Dokumentasi Pelaksanaan Pameran .....	103
Lampiran 14 Surat Tugas Panitia Ujian.....	104
Lampiran 15 Biodata Penulis.....	105



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

#### **1.1.1 Alasan Pemilihan Tema**

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran seni lukis cat air. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya ternyata guru seni rupa masih sulit menemukan media pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah guru seni rupa di SMP Maria Mediatrix Semarang. SMP Maria Mediatrix Semarang merupakan salah satu sekolah swasta favorit di Kota Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi SMP Maria Mediatrix Semarang yang banyak memperoleh kejuaraan dalam kompetensi akademik. Perhatian sekolah terhadap kegiatan seni budaya sangat tinggi, dibuktikan dengan tersedianya dua ruangan khusus untuk kegiatan pembelajaran seni budaya yaitu ruang seni rupa dan ruang seni musik. Di SMP Maria Mediatrix Semarang terdapat dua sub mata pelajaran seni budaya yaitu seni rupa dan seni musik yang diberikan dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Akan tetapi di balik itu, dalam pembelajaran seni lukis cat air sebagai salah satu kegiatan kreasi kemampuan siswa masih terbatas dikarenakan kurangnya media pembelajaran seni lukis cat air.

Jika melihat pada Kurikulum KTSP 2006 tingkat SMP kelas IX, kegiatan melukis sesuai dengan kompetensi dasar 2.2 yang berbunyi "Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa murni yang dikembangkan dari unsur seni rupa nusantara ". Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan yang diterapkan untuk

memenuhi kompetensi dasar poin 2.2 pada pembelajaran seni rupa di kelas IX SMP Maria Mediatrix Semarang tersebut adalah kegiatan melukis dengan media cat air (*watercolor*). Pembelajaran seni lukis cat air diterapkan dengan pertimbangan ekonomis dan terjangkaunya bahan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya di SMP Maria Mediatrix Semarang media pembelajaran yang digunakan dalam melukis cat air hanya berasal dari buku paket. Ibu Maria Lucia Ervina, S.Sn sebagai guru seni budaya di SMP Maria Mediatrix Semarang menyatakan bahwa minat siswa akan pembelajaran seni lukis cat air cukup tinggi, akan tetapi kemampuan anak terbatas karena kurang mendapatkan pengalaman berkarya dengan beragam teknik. Guru seni budaya belum mampu mengajarkan teknik-teknik khusus dalam melukis cat air karena kurangnya media pembelajaran dalam bentuk buku sehingga tidak mampu memberikan contoh melukis cat air yang baik. Padahal siswa memiliki kemampuan untuk membeli peralatan lukis.

Siswa memerlukan media pembelajaran yang menarik untuk menunjang pembelajaran seni lukis cat air. Setelah melakukan pengamatan di beberapa toko buku, penulis menemukan fakta bahwa terdapat beberapa buku yang menjelaskan tentang melukis secara umum, namun belum ada buku yang memfokuskan pada teknik, alat dan bahan serta tutorial dalam melukis, khususnya seni lukis cat air.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis memiliki gagasan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang cocok bagi siswa kelas IX SMP Maria Mediatrix Semarang berkaitan dengan melukis cat air. Media yang

dipilih untuk menyampaikan pesan berupa media cetak, yaitu buku pengayaan “Mengetahui Teknik Seni Lukis Cat Air”. Konsep umum buku pengayaan yang penulis buat adalah memperkenalkan seni lukis cat air kepada siswa SMP melalui sebuah buku yang layak untuk dikoleksi dan menarik minat baca siswa SMP. Penulis ingin mewujudkan buku pengayaan “Mengetahui Teknik Seni Lukis Cat Air” ini sebagai solusi yang tepat. Buku ini tidak hanya menampilkan teks-teks informatif tentang seni lukis cat air, tetapi juga menampilkan ilustrasi yang menarik sehingga pembaca akan tertarik mempelajari lebih lanjut mengenai seni lukis cat air. Melalui buku tersebut, diharapkan pembaca akan memiliki pengetahuan yang luas tentang seni lukis cat air sehingga akan membantu mematangkan kualitas karya lukis cat air yang dihasilkan.

### **1.1.2 Alasan Pemilihan Jenis Karya**

Adapun alasan penulis memilih produk proyek studi berupa buku pengayaan Mengetahui Teknik Seni Lukis Cat Air adalah sebagai berikut.

*Pertama*, setiap siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami. Namun, dengan buku pengayaan semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu.

*Kedua*, di samping dapat mengulangi materi dalam buku pengayaan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis. Perpaduan teks dan gambar dalam



halaman buku pengayaan dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual. Dalam sebuah riset psikologi pendidikan menyatakan bahwa anak-anak lebih mudah memahami bahasa visual dibandingkan dengan bahasa verbal. Dengan demikian, sebuah media pembelajaran yang penuh dengan ilustrasi *full color* yang komunikatif akan meningkatkan minat anak belajar dan mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan (Nugraheni, dalam Marhena: 2015).

*Ketiga*, Media berbentuk buku memudahkan siswa untuk membawanya sehingga dapat dibaca dimanapun dan kapanpun serta dapat dijadikan sebagai benda koleksi.

### **1.1.3 Tujuan Pembuatan Karya**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada pembuatan karya ini adalah mewujudkan kreativitas penulis di bidang desain dalam bentuk buku pengayaan Mengenal Teknik Seni Lukis Cat Air untuk Siswa SMP.

### **1.1.4 Manfaat Pembuatan Karya**

Manfaat dari pembuatan proyek studi berupa rancangan buku pengayaan Mengenal Teknik Seni Lukis Cat Air yaitu:

- 1) Bagi penulis adalah meningkatkan kreativitas dalam berkarya di bidang desain dalam hal ini untuk menghasilkan karya berupa buku pengayaan Mengenal Teknik Seni Lukis Cat Air untuk siswa SMP.

- 2) Bagi siswa, hasil proyek studi ini dapat menambah wawasan tentang seni lukis cat air serta meningkatkan kemampuan dalam berkreasi seni khususnya dalam hal berkarya seni lukis cat air.
- 3) Bagi Jurusan Seni Rupa adalah menjadi media pengembang akademik khususnya pada bidang desain buku pengayaan Mengenal Teknik Seni Lukis Cat Air untuk siswa SMP.
- 4) Bagi SMP Maria Mediatrix Semarang sebagai institusi pendidikan, hasil proyek studi ini akan memberikan sumbangan gagasan dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) dalam kegiatan kreasi.
- 5) Bagi masyarakat umum, hasil proyek studi ini akan memberikan sumbangan gagasan dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) berupa buku Mengenal Teknik Melukis Cat Air.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN KONSEPTUAL

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan buku pengayaan sudah pernah dilakukan oleh Fajrin (2013), Fisa (2014) dan Suprihatin (2015). Penjelasan hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada matriks berikut.

**Tabel 2.1 Matriks Tinjauan Pustaka**

No.	Nama/ Tahun/ Judul Penelitian	Masalah yang Dikaji	Hasil Pembahasan	Relevansi
1.	Rafika Fajrin / 2013/ Pengembangan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP	Pengembangan keterampilan menemukan gagasan utama wacana pada siswa kelas 7 SMP belum dapat dilakukan secara maksimal akibat kurangnya buku pendamping.	Penelitian tersebut menghasilkan sebuah buku pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP.	Sama-sama menghasilkan sebuah buku pengayaan sebagai pendamping bahan ajar untuk siswa SMP.
2.	Fisa Afrilianasari /2014/ Pengembangan Modul Cetak Gambar Ilustrasi Mata Pelajaran Seni Rupa untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Magelang	belum adanya modul gambar ilustrasi sebagai bahan aja di SMP Negeri 6 Magelang.	Penulis mengembangkan bahan ajar gambar ilustrasi dengan modul cetak sebagai bahan ajar yang layak digunakan pada mata pelajaran seni rupa di SMP Negeri 6 Magelang.	Sama-sama menghasilkan sebuah buku pengayaan mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) untuk siswa SMP.

3.	Suprihatin /2015/ Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan upaya Menumbuhkan Karakter dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs	Buku teks bagi peserta didik yang sesuai dengan Kurikulum 2013 belum memenuhi kebutuhan peserta didik.	Penulis membuat buku bahan ajar teks fabel bermuatan kisah teladan sebagai upaya menumbuhkan karakter. Buku tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs.	Sama-sama menghasilkan sebuah buku pengayaan sebagai pendamping bahan ajar untuk siswa SMP.
----	---	--	---	---

Dalam proyek studi ini penulis menggunakan desain berbasis riset, yaitu perancangan yang dimulai dengan kegiatan riset terlebih dahulu. Kaitannya dengan penelitian-penelitian yang penulis sebutkan di atas adalah proyek studi yang penulis buat belum pernah dibuat sebelumnya.

## 2.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual yang digunakan dalam proyek studi ini adalah (1) tinjauan tentang perancangan (desain), (2) buku pengayaan, (3) media pembelajaran, dan (4) seni lukis cat air.

### 2.2.1 Tinjauan Tentang Perancangan (Desain)

Pada dasarnya, desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar suatu benda. Desain merupakan langkah awal sebelum membuat suatu benda, baik itu dwimatra maupun trimatra. Secara etimologi, desain berasal dari bahasa Latin *designare*, atau dari bahasa Inggris *design* yang berarti menggambar, merancang.

Desain sama halnya dengan merancang. Merancang adalah proses penciptaan rupa untuk maksud tertentu (Wong dalam Jatmiko, 2013).

Desain merupakan bidang keilmuan yang terintegrasi dengan seluruh bidang keilmuan. Desain merupakan ilmu memodifikasi sesuatu dari dasar-dasar cabang ilmu pengetahuan. Desain disebut juga sebagai ilmu dasar untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*). Kaitannya dengan cabang ilmu yang lain, desain menjadi ilmu dasar dalam mengembangkan bidang keilmuan lain, misalnya ilmu sains, ilmu teknologi, dan seni. Dalam bidang ilmu seni, desain merupakan langkah awal dalam membuat suatu karya seni.

Proses desain atau perancangan pada umumnya memperhitungkan aspek fungsi dan estetika yang didapatkan dari pemikiran, riset, maupun dari desain yang sudah ada sebelumnya. Dalam membuat desain seorang desainer harus menerapkan beberapa prinsip desain, prinsip desain merupakan cara atau asas yang mempedomani bagaimana mengatur, menata unsur-unsur rupa dan mengombinasikannya dalam menciptakan bentuk karya, sehingga mengandung nilai-nilai estetis, atau dapat membangkitkan pengalaman rupa yang menarik (Sunaryo, 2002).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa desain adalah sebuah proses perancangan yang melibatkan kreativitas manusia yang bertujuan membuat sesuatu benda, sistem, dan sejenisnya dan memiliki manfaat bagi manusia. Dalam bidang keilmuan, desain merupakan ilmu dasar untuk memecahkan masalah (*problem solving*).

Dalam proyek studi ini, penulis telah melakukan riset terlebih dahulu sebelum membuat karya. Riset yang dimaksud adalah aktivitas untuk mencari kebiasaan pengguna (*user behaviour*), tujuan pengguna (*goals*), kebutuhan pengguna (*needs*) yang mendukung proses penciptaan sebuah produk desain/jasa.

Hal tersebut penulis lakukan dengan tujuan untuk mengupas secara detail tentang kebutuhan pengguna yang sesungguhnya. Metode pengumpulan data berupa observasi, yaitu mengamati dan mencatat perilaku pengguna, dalam hal ini siswa kelas IX SMP Maria Mediatrix Semarang.

## **2.2.2 Buku Pengayaan**

Buku Mengetahui Teknik Seni Lukis Cat Air yang akan dikembangkan termasuk buku pengayaan. Dalam bagian ini akan dipaparkan mengenai pengertian buku pengayaan, klasifikasi buku pengayaan, karakteristik buku pengayaan, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis buku pengayaan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

### **2.2.2.1 Pengertian Buku Pengayaan**

Buku pengayaan di masyarakat sering dikenal dengan istilah bacaan atau buku perpustakaan. Buku ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan membacanya. Buku pengayaan memiliki sifat penyajian yang khas, berbeda dengan buku teks pelajaran. Buku pengayaan dapat disajikan secara

bervariasi, baik dengan menggunakan variasi gambar, ilustrasi, atau variasi alur wacana. Buku pengayaan bersifat mengembangkan dan meluaskan kompetensi siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian (Pusat Perbukuan 2008:7).

Sejalan dengan Pusat Perbukuan, Suryaman (2010) berpendapat bahwa buku pengayaan adalah buku-buku yang dapat memperkaya peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Jenis buku pengayaan meliputi buku pengetahuan, buku keterampilan, dan buku kepribadian. Hal senada disampaikan oleh Sitepu (2012:17) mengacu pada pengklasifikasian dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2008, mendefinisikan buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Penyajian isi buku sekolah menggunakan pendekatan psikologi dan pedagogik dengan model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar dan membelajarkan. Pendekatan dalam menyusun buku pendidikan tinggi lebih mengacu pada pendekatan isi atau disiplin ilmu.

Buku pengayaan yang akan dikembangkan termasuk dalam lingkup buku nonteks pelajaran, jadi buku pengayaan juga memiliki ciri-ciri yang sama dengan buku nonteks pelajaran. Dengan mengacu pada ciri-ciri buku nonteks pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa buku pengayaan adalah buku-buku berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan, referensi, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan penyajian yang longgar, kreatif, dan inovatif

serta dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang dan tingkatan kelas atau pembaca umum.

#### **2.2.2.2 Klasifikasi Buku Pengayaan**

Keberadaan buku dewasa ini tidak dapat dipungkiri tingkat kebutuhannya dalam dunia pendidikan. Buku merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk menuntut ilmu, terlebih lagi bagi siswa sebagai pelajar serta guru sebagai pengajar. Tanpa adanya buku, proses kegiatan pembelajaran di kelas kurang berjalan dengan lancar karena akan menemukan kesulitan dalam mencari teori maupun hal-hal yang mendukung dalam belajar.

Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tentang buku-buku pendidikan, terdapat empat jenis buku pendidikan yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik (2008:1). Klasifikasi ini diperkuat lagi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa “Selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan ketentuan di atas maka terdapat empat jenis buku yang digunakan dalam bidang pendidikan, yaitu (1) buku teks pelajaran; (2) buku pengayaan; (3) buku referensi; dan (4) buku panduan pendidik. Untuk memudahkan dalam memberikan klasifikasi dan pengertian pada buku-buku pendidikan, dilakukan dua pengelompokan buku pendidikan yang ditentukan berdasarkan ruang lingkup



kewenangan dalam pengendalian kualitasnya, yaitu (1) buku teks pelajaran dan (2) buku nonteks pelajaran.

Berdasarkan pengelompokan di atas, dapat diidentifikasi ciri-ciri buku nonteks (Pusat Perbukuan 2008), yaitu (1) buku-buku yang dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) buku-buku yang menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pelajaran, atau sebagai informasi tentang Iptek secara dalam dan luas, atau buku panduan bagi pembaca; (3) buku nonteks pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan; (4) buku-buku nonteks pelajaran berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar yang tertuang dalam Standar Isi, namun memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; (5) materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca sehingga materi buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan pula oleh pembaca secara umum; (6) penyajian buku nonteks pelajaran bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar, yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan fungsinya, buku nonteks dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu buku pengayaan, buku referensi, dan panduan pendidik. Buku pengayaan dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu (1) buku pengayaan

pengetahuan, (2) buku pengayaan keterampilan, dan (3) buku pengayaan kepribadian (Pusat Perbukuan 2008:8).

Sementara itu, berdasarkan pembagian buku nonteks pelajaran, buku pengayaan yang akan dibuat termasuk dalam kategori buku pengayaan pengetahuan. Buku pengayaan pengetahuan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan pengetahuan atau wawasan bagi pembaca. Buku pengayaan pengetahuan berfungsi sebagai bacaan bagi peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lain pada umumnya yang dapat memperkaya dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan bagi pembaca (Pusat Perbukuan 2008:9).

Buku pengayaan yang akan dikembangkan termasuk dalam lingkup buku nonteks pelajaran, jadi buku pengayaan juga memiliki ciri-ciri yang sama dengan buku nonteks pelajaran. Dengan mengacu pada ciri-ciri buku nonteks pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa buku pengayaan adalah buku-buku berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan, referensi, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan penyajian yang longgar, kreatif, dan inovatif serta dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang dan tingkatan kelas atau pembaca umum.

Buku pengayaan pengetahuan yang akan dikembangkan adalah buku Mengetahui Teknik Seni Lukis Cat Air yang diharapkan dapat menginspirasi aktivitas kreatif siswa kelas IX SMP.

### 2.2.2.3 Karakteristik Buku Pengayaan

Sementara itu, buku pengayaan tergolong dalam lingkup buku nonteks. Artinya, pengembangan buku nonteks perlu memperhatikan komponen-komponen penulisan buku nonteks. Buku nonteks memiliki karakteristik yang dapat membedakan dengan buku-buku lainnya. Hal tersebut dijelaskan di dalam Panduan Penulisan Buku Nonteks (Puskurbuk 2008:2) sebagai berikut.

1. dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
2. menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pelajaran, atau sebagai informasi tentang Ipteks secara luas dan mendalam (buku panduan) bagi peserta didik;
3. tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan;
4. berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu standar kompetensi dasar yang tertuang dalam standar isi, tetapi memiliki peran dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional;
5. dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca; dan
6. bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.

#### 2.2.2.4 Kriteria Penulisan Buku Pengayaan

Puskurbuk (2008:52) menyebutkan bahwa dalam menulis buku nonteks pelajaran diperlukan pemahaman tentang ketentuan dasar dan komponen-komponen yang menjadi karakteristik sebuah penerbitan buku nonteks pelajaran. Komponen-komponen tersebut berhubungan dengan (1) materi atau isi buku; (2) penyajian materi; (3) bahasa dan keterbacaan; dan (4) kegrafikaan. Keempat komponen tersebut bisa dijadikan pedoman apabila akan menyusun bahan ajar. Kreativitas dan inovasi pengembangan buku nonteks (bahan ajar) tetap menjadi ciri khas penulis. Adapun komponen/aspek penulisan buku nonteks (bahan ajar) dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

##### 1. Aspek Materi/Isi Buku

Seorang penulis buku nonteks memiliki keleluasaan dalam mengembangkan materi. Pengembangan materi dalam menulis buku nonteks tidak dibatasi pemenuhan struktur buku teks yang sama antarbagian, melainkan diberi keleluasaan berdasarkan sudut pandang penulis. Media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah buku yang dipakai sebagai media pembelajaran di kelas. Jadi, pembuatan media pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan pengembangan media pembelajaran seni rupa.

##### 2. Aspek Penyajian Materi

Dalam menulis buku nonteks pelajaran, materi harus disajikan secara runtut, bersistem, lugas, dan mudah dipahami (Puskurbuk 2008:60). Keruntutan dapat

diupayakan dengan mengurutkan materi yang sederhana dan mudah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan materi yang lebih kompleks. Dapat pula dengan mengurutkan hal-hal yang bersifat umum kemudian menyajikan hal-hal yang bersifat khusus atau sebaliknya. Selain penyajian materi dilakukan secara runtut, sistematis, lugas, dan mudah dipahami, juga harus memperhatikan penyajian materi yang (a) mudah dilakukan, familier (intim dengan pembaca), dan menyenangkan; (b) dapat merangsang pengembangan kreativitas, aktivitas fisik/psikis, dan merangsang pembaca untuk menerapkan berdasarkan bahan, alat, dan tahapan kerja. Penyajian materi di dalam buku ajar pengetahuan harus dapat menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh. Penyajian materi harus dapat mendorong pembaca untuk terus mencari tahu lebih mendalam atau mencoba uraian yang disajikan di dalam buku tersebut. Selain itu, materi yang disajikan hendaknya dapat mengembangkan kecakapan emosional, sosial, dan spiritual pembaca (Puskurbuk 2008:61-63).

### 3. Aspek Kaidah Bahasa dan Keterbacaan

Kaidah bahasa dan keterbacaan pun perlu diperhatikan guna menyusun bahan ajar yang berkualitas. Bahasa menggunakan kaidah atau aturan tertentu sehingga dapat menyampaikan pesan berupa pikiran/gagasan dan/atau perasaan pengirim kepada penerima pesan secara tepat. Kemampuan memahami dan menggunakan bahasa dipengaruhi oleh kemampuan berpikir, pengalaman, dan lingkungan. Menurut Peaget (dalam Sitepu 2012:109), tingkat kemampuan kognitif seseorang dipengaruhi oleh usia. Berdasarkan teori itu, maka kemampuan berpikir anak usia 7 tahun berbeda dengan yang berusia 10 tahun dan yang berusia 15 tahun berbeda

dengan yang berusia 10 tahun. Tingkat kemampuan ini juga terlihat dalam kemampuan berbahasa.

#### 4. Aspek Grafika (*Layout*)

Grafika merupakan bagian dari buku pelajaran yang berkenaan dengan fisik buku, meliputi ukuran buku, jenis kertas, cetakan, ukuran huruf, warna, dan ilustrasi yang membuat peserta didik menyenangi buku yang dikemas dengan baik sehingga berminat untuk membacanya. Materi isi buku akan memengaruhi tata letak bagian isi dan halaman buku. Menurut Muslich (2010:305-306), ada tiga indikator yang memengaruhi kelayakan kegrafikaan, yaitu ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku. Ukuran buku bergantung pada jenis/isi buku serta sasaran pembaca. Desain kulit buku hendaknya memperhatikan tata letak, tipografi kulit buku, dan penggunaan huruf. Tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung yang harmonis akan menghadirkan irama dan kesatuan secara konsisten. Tipografi kulit buku hendaknya ditata dengan proporsi yang tepat agar huruf judul buku lebih dominan dibandingkan ukuran buku, nama pengarang, dan penerbit. Kombinasi jenis huruf yang digunakan pun hendaknya tidak terlalu banyak.

Sebagai panduan kerja dalam membuat rancangan *layout*, seorang desainer harus menggunakan prinsip-prinsip dasar berikut.

##### 1) Keseimbangan (*Balance*)

Prinsip keseimbangan memiliki tiga bentuk, yaitu: keseimbangan simetri (*symmetrical balance*), keseimbangan asimetri (*asymmetrical balance*), dan keseimbangan memancar (*radial balance*). Keseimbangan simetri tercipta

apabila bagian kanan dan kiri atau bagian atas dan bawah memiliki susunan yang sama/ sesuai dalam bentuk, penekanan, dan ukurannya. Sementara keseimbangan asimetri merupakan ketidaksesuaian antara bagian kanan dan kiri atau atas dan bawah, tetapi tetap memiliki kesan seimbang. Kesan seimbang tersebut terlihat karena penataan unsur yang menyetangkalkan faktor tertentu, misalnya: jumlah, warna, ukuran, posisi, arah unsur, dan letak setiap unsur dari sumbu poros atau bobot visualnya. Sedangkan keseimbangan memancar adalah keseimbangan yang terwujud melalui penempatan unsur di sekitar sumbu poros atau bobot visual.

## 2) Penekanan (*Emphasis*)

Di dalam desain dikenal istilah pusat perhatian (*point of interest*) yaitu penonjolan salah satu elemen visual dengan tujuan menarik perhatian. Dalam karya desain diperlukan adanya aksentuasi atau penonjolan salah satu elemen untuk menarik perhatian. Elemen kunci ini disebut dengan *eye-catcher* atau *stopping power* yang berfungsi untuk menghentikan pembaca dari aktivitasnya (Supriyono, 2010). Ada beberapa cara untuk menonjolkan elemen desain, yaitu: (1) dengan menunjukkan kontras antara objek yang dianggap penting dengan objek lain di sekitarnya; (2) dengan cara memisahkan objek dari kumpulan objek yang lain sehingga secara visual objek yang terisolasi akan lebih menarik perhatian; dan (3) dengan menempatkan objek di tengah bidang atau pusat garis perspektif.

### 3) Irama (*Rhythm*)

Irama atau ritme adalah pola yang diciptakan dengan membuat variasi elemen dengan pertimbangan yang diberikan terhadap ruang yang ada di antaranya dan dengan membangun perasaan berpindah dari satu elemen ke elemen lainnya. Irama atau ritme terjadi karena adanya pengulangan pada bidang/ ruang yang menyebabkan kita dapat merasakan adanya pergerakan, getaran, atau perpindahan dari unsur satu ke unsur yang lain sehingga mengajak mata kita untuk mengikuti arah gerakan yang terjadi dalam sebuah karya.

Pengulangan yang teratur dapat diciptakan melalui irama repetitif, alternatif, progresif, dan *flowing*, melalui garis, bentuk/raut, serta ukuran.

1. Irama repetitif yaitu pengaturan unsur dalam irama yang sama, atau berulang secara tetap. Misal: deretan bidang bulatan, perulangan deretan garis tegak, dan sebagainya.
2. Irama alternatif yaitu irama yang bergantian, merupakan perulangan unsur-unsur yang bergantian, berkesan tidak menjemukan. Misal: garis lurus dan garis lengkung yang diulang bergantian.
3. Irama progresif yaitu penciptaan irama dari pengaturan unsur-unsur yang menunjukkan perulangan pada suatu perubahan serta pengembangan, yang biasanya berkaitan dengan bentuk, ukuran, atau jarak/ ruang. Misal: pengulangan bentuk oval dari ukuran kecil hingga ukuran besar dengan jarak sama, atau deretan bidang yang berukuran sama, tetapi menunjukkan perbedaan jarak/ ruang yang semakin jauh.



4. Irama *flowing* yaitu, irama yang tercipta karena unsur yang ditata secara bergelombang atau berombak, menalun dan berkesinambungan. Misal: pada bentuk patung figur manusia yang memperlihatkan garis-garis 'tubuh' yang meliuk.

#### 4) Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan merupakan salah satu prinsip yang menekankan pada keselarasan dari unsur-unsur yang disusun baik dalam wujudnya maupun dalam kaitannya dengan ide yang melandasi. Desain dikatakan menyatu apabila secara keseluruhan tampak harmonis, ada kesatuan antara tipografi, ilustrasi, warna dan unsur-unsur yang lain. Kesatuan bisa dicapai dengan cara mengulang warna, bidang, garis atau elemen; memilih penggunaan *font* yang sejenis dengan variasi pada ukuran dan *style*-nya; menggunakan unsur-unsur visual yang warna, tema dan bentuknya sama (Supriyono, 2010).

### 2.2.3 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran berbeda dengan media pada umumnya.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar (Arsyad, 2007:3). Robert Hanick (dalam Sanjaya, 2012) mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Menurut Wina

Sanjaya, media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer, dan lain sebagainya. Sedangkan media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle (dalam Arsyad, 1997) adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.

Dengan demikian, maka perbedaan antara media dan media pembelajaran terletak pada pesan atau isi yang disampaikan. Apapun peralatan yang digunakan asalkan berisi tentang pendidikan berarti termasuk media pembelajaran. Buku pengayaan dapat dikatakan sebagai media pembelajaran jika buku tersebut memuat pesan pendidikan.

Kata media pembelajaran seringkali digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Arsyad (2007:4) dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dahulu, pembelajaran sangat bergantung pada guru sebagai sumber belajar. Pada kondisi demikian, proses belajar akan terhambat apabila guru tidak hadir di kelas. Seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, akan tetapi guru juga merupakan desainer pembelajaran. Seorang desainer pembelajaran dituntut untuk mampu merancang sebuah media pembelajaran yang mampu menyampaikan pesan pelajaran kepada siswa secara efektif.

Media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Berikut ini akan dijelaskan media berbasis cetakan.

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Berikut ini merupakan ciri-ciri teknologi cetak menurut Arsyad:

- 1) teks dibaca secara linear, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang;
- 2) baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif;
- 3) teks dan visual ditampilkan statis (diam);
- 4) pengembangannya sangat bergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual;
- 5) baik teks maupun visual berorientasi (berpusat) pada siswa;
- 6) informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai.

#### 2.2.4 Seni Lukis Cat Air

Seni lukis (*painting*) adalah salah satu cabang seni rupa yang digunakan untuk mengungkapkan pengalaman estetis seseorang dengan menggunakan media cat. Menurut Sunaryo (2006:3) seni lukis diartikan sebagai ungkapan perasaan dan pikiran pada suatu bidang datar melalui susunan garis, bidang atau raut, tekstur, dan warna atas hasil pengamatan dan pengalaman estetis seseorang. Media yang umum digunakan dalam melukis yaitu cat air, cat akrilik, crayon, cat minyak dan lain sebagainya. Sejak abad ke-19, lukis cat air sangat populer di

kalangan pelukis amatir, dan hal tersebut bertahan hingga kini. Salah satu kelebihan melukis cat air adalah material yang diperlukan cukup sederhana, yaitu: cat air, beberapa buah kuas, kertas, dan air. Melukis dengan cat air merupakan peralihan yang tepat dari menggambar menuju ke seni lukis, dan dari hitam putih ke warna. Meskipun hal tersebut tidak mudah dilakukan, cat air akan memberikan pengalaman yang berbeda dalam teknik dan gaya. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat lukisan cat air mudah didapatkan dan juga terjangkau seperti halnya alat dan bahan untuk menggambar.

Sunaryo dan Sumartono (2006:13) mengungkapkan bahwa cat air atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *watercolor* adalah suatu media dari sekian macam media yang biasa dipakai untuk membuat lukisan cat air. Disebut cat air karena bahan pengencernya adalah air. Pigmen warnanya halus, dikemas dalam bentuk padat berpetak atau berbentuk pasta dalam tube. Selanjutnya

Pada dasarnya terdapat 2 (dua) jenis cat air, yaitu yang sifatnya bening (*transparent*) dengan butiran-butiran warna yang halus dan yang kedap atau menutup (*opaque*) dengan butiran-butiran warna yang kasar. Yang bersifat menutup biasanya disebut cat poster (*poster color*) dan yang bening atau transparan disebut *water color*, atau cat air biasa yang dikenal pada umumnya (Sunaryo, 2009:20).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil proyek studi dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan perancangan buku pengayaan sebagai media pembelajaran Seni Budaya untuk siswa SMP. Simpulan-simpulan tersebut meliputi beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

Buku pengayaan Mengenal Teknik Seni Lukis Cat Air adalah buku pengayaan yang di dalamnya berisi materi mengenai seni lukis cat air. Buku ini dilengkapi dengan gambar ilustrasi dan teks sehingga dapat digunakan sebagai buku panduan oleh peserta didik dalam melukis cat air.

Buku ini terdiri atas tiga bagian, yaitu” pembukaan, isi, dan penutup. Bagian pembukaan terdiri atas halaman informasi buku, prakata, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi. Kemudian, bagian isi yang terdiri atas tujuh bagian materi, yaitu: pengenalan seni lukis cat air, sejarah dan perkembangan seni lukis cat air, teori warna, alat dan bahan melukis cat air, teknik dan latihan dasar melukis cat air, tahapan-tahapan melukis cat air, dan *finishing up*. Bagian terakhir adalah penutup yang terdiri atas glosarium, daftar pustaka, dan biografi penulis.

Selain teks, Buku Mengenal Teknik Seni Lukis Cat Air juga memuat unsur ilustrasi. Ilustrasi berfungsi untuk memperjelas teks. Ilustrasi yang

ditampilkan pada buku Mengenal terdiri atas lukisan cat air karya penulis, alat dan bahan melukis cat air dan demonstrasi yang merupakan dokumentasi foto oleh penulis.

## 5.2 Saran

Setelah pembuatan proyek studi ini saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

*Pertama*, bagi tenaga pendidik agar mendampingi serta mengarahkan peserta didik saat praktik melukis cat air sehingga kemampuan siswa semakin meningkat.

*Kedua*, bagi siswa yang tidak memiliki daya beli tinggi, sekolah agar menyediakan buku pengayaan Mengenal Teknik Seni Lukis Cat Air di perpustakaan sekolah.

*Ketiga*, bagi pembaca khususnya mahasiswa agar menjadikan buku ini sebagai penelitian lebih lanjut sebagai pengabdian kepada masyarakat.

*Keempat*, adanya kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota dan MGMP untuk merekomendasikan buku pengayaan Mengenal Teknik Seni Lukis Cat Air.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pelaksanaan Pengembangan Materi Pembelajaran SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ismiyanto. 2003. *Metode Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Iswidayati, Sri. 2011. "Pengembangan Media Pembelajaran Seni Rupa". *Silabus, SAP, dan Media Pembelajaran. Hand Out*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: UNESA University Press.
- Marzuki. 1983. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi.
- Pusat Perbukuan. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks: Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik*. Jakarta: Depdiknas
- Resito, Herman. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sriwitari, Ni Nyoman dan Widnyana, I Gusti Nyoman. 2014. *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunaryo, Aryo. 2002. "Nirmana 1", *Paparan Perkuliahan Mahasiswa*. Jurusan Seni Rupa Unnes.
- Sunaryo dan Sumartono. 2006. *Seni Lukis Dasar (Bahan Ajar Seni Lukis I)*. Buku Ajar. Universitas Negeri Semarang.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Suryaman, Maman. 2010. "Peggunaan Bahasa di Dalam Penulisan Buku Nonteks Pelajaran". Makalah disajikan dalam pelatihan penulisan buku nonteks pelajaran di provinsi Sulawesi Utara 21 s.d. 25 Juli 2010.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan & Buku / Wacana Penulisan & Penerbitan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.